

Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Annisa Qatrunnada¹, Gustati², Randy Heriyanto³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: qnada0406@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of elements of good corporate governance and auditor independence on the integrity of financial reports. The measurement of financial report integrity in this study uses the conservatism index. This research is a quantitative descriptive research and multiple linear regression analysis method using SPSS version 24. The population of this research are companies in the non-cyclical consumer sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique in this research used the purposive sampling method. The research results show that the elements of good corporate governance, namely the managerial ownership variable, and the auditor independence variable have a positive effect on the integrity of financial reports. Meanwhile, the elements of good corporate governance, namely institutional ownership, independent commissioners and audit committee variables, have no effect on the integrity of financial reports. However, simultaneously, the elements of good corporate governance institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees and auditor independence simultaneously influence the integrity of financial reports.

Keywords:

Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Integritas Laporan Keuangan

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengkomunikasikan kinerja keuangan suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Integritas laporan keuangan menjadi landasan kunci dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut akurat, transparan, dan dapat diandalkan. Kepercayaan yang tinggi terhadap integritas laporan keuangan adalah esensial dalam

menjaga stabilitas pasar keuangan dan mengurangi risiko investasi.

Berbagai kasus yang timbul pada era globalisasi saat ini menimbulkan berbagai dampak di seluruh lini kehidupan. Tidak semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki integritas yang tinggi, hal ini disebabkan adanya kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga mendorong manajer untuk melakukan penyimpangan. Contohnya,

kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Diketahui dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk divonis majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan serupa dengan kasus yang terjadi di perusahaan non-konsumer pada 2021. Dua mantan direksi itu dijerat pasal 93 UU 8/1995 tentang pasar modal karena dipastikan keduanya telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 untuk menaikkan harga saham perseroan. (finance.detik.com, 2021).

Fenomena ini mempengaruhi kredibilitas akuntan publik khususnya auditor eksternal karena banyaknya perusahaan yang melakukan tindak kecurangan. Kasus manipulasi laporan keuangan ini juga terbukti adanya keterlibatan pihak-pihak internal, seperti *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor dalam melakukan kecurangan akuntansi. Karena belum diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi akuntansi secara berkala untuk menghindari turunnya kredibilitas perusahaan di mata publik.

Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reabilit* (Jama'an, 2008). Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang *relevance dan reliable*. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Prinsip konservatif memiliki *value relevance*, artinya dengan menggunakan prinsip konservatif laporan keuangan yang disajikan juga dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan. Jadi, dengan akuntansi konservatif, untuk menilai suatu perusahaan tidak cukup dengan earnings saja tetapi juga dibutuhkan nilai buku aktiva operasi perusahaan (Savitri, 2016).

Banyaknya kasus yang telah terjadi diperusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut tidak dikelola dengan profesional. Kasus tersebut terjadi banyak diakibatkan oleh tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya *good corporate governance*. Verya (2017) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan alat terpenting untuk menciptakan perusahaan yang efektif dan efisien serta meminimalisir adanya kemungkinan tindakan manipulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* diindikasikan akan memiliki integritas laporan keuangan yang lebih baik. Elemen-elemen *good corporate governance* diproksikan pada penelitian ini dengan saham kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.

Tanggung jawab atas laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh pihak internal perusahaan saja tetapi pihak eksternal seperti auditor eksternal juga bertanggung jawab atas laporan keuangan. Dalam melaksanakan pekerjaannya dan profesionalisme dalam bekerja, auditor eksternal harus berpedoman pada standar audit yang berlaku yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain dengan melakukan pekerjaan sesuai standar audit, auditor eksternal juga harus menjalankan pekerjaannya sesuai dengan etika profesi yang mengatur perilaku auditor eksternal (Tjun et al., 2017). Salah satu etika profesi yang mengatur auditor eksternal adalah independensi. Dalam memeriksa laporan keuangan auditor dituntut untuk bersikap obyektif dan profesional dalam memberikan opini sesuai dengan temuan yang ditemui dalam proses audit. Dalam melakukan tugasnya, auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi, yang berkaitan erat dengan objektivitas (*Independence in fact*) dan pandangan pihak lain terhadap diri auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit (*Independence in appearance*). Menurut Murti dan Firmansyah (2017) sikap independensi dalam auditor dibagi menjadi tiga yaitu independensi dalam fakta, independensi dalam penampilan dan independensi dari keahlian. Sikap independensi adalah sikap seseorang (auditor eksternal) untuk jujur, melaporkan

temuan sesuai dengan bukti, bersikap obyektif dan tidak mudah dipengaruhi.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, produknya tersebut cenderung diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat. Perusahaan di sektor ini memiliki modal yang cukup besar dan pasar yang luas dan sudah melekat pada setiap aktivitas para *stakeholders*, sehingga hal tersebut menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas agar dapat mempertahankan kepercayaannya dari pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Landasan Teori

Teori Keagenan atau *Agency Theory* merupakan kontrak yang dilakukan oleh seseorang atau lebih (*principal*) dan menugasi serta memberikan wewenang kepada orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa dan memilih suatu keputusan yang baik bagi *principal* (Jensen & Meckling, 2012). Dalam suatu perusahaan, yang bertindak sebagai agen. Sehingga manajer wajib mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh pemegang saham. Bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh manajer kepada pemegang saham yaitu pengungkapan informasi laporan keuangan

Sistem tatakelola organisasi perusahaan yang baik, menuntut dibangun dan dijalkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal dan sekaligus menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Sergakis,

2022). Elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran *good corporate governance* adalah: 1. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi, 2. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, 3. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, 4. Keberadaan komite audit dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik dari luar atau dalam negeri dan pemerintah dalam atau luar negeri (Indrasti, 2014). Investor institusional biasanya memiliki jumlah saham yang signifikan di dalam perusahaan sehingga suara dari para investor institusional sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Verya (2017), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta affiliasinya. Kepemilikan manajerial dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan memberikan pengawasan independen atas proses laporan keuangan serta audit eksternal.

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini mempunyai tugas untuk memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Independensi merupakan dasar bagi auditor untuk merumuskan pendapatnya terkait laporan keuangan yang telah diperiksa dan laporan keuangan dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang menggunakan. Seorang auditor jika tidak menerapkan independensi dalam menilai laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat atas kinerja yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, maka independensi seorang auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak melakukan kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya (Ainiyah et al., 2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik dari luar atau dalam negeri dan pemerintah dalam atau luar negeri. Sehingga makin tinggi pengawasan yang dilakukan investor institusional maka semakin tinggi dorongan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh direktur dan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat

mengatasi masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer dengan menyelaraskan kepentingan kedua stakeholder tersebut. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan posisi strategis untuk melakukan monitoring agar suatu perusahaan dapat menciptakan *good corporate governance*. Komisaris independen yang bertugas mengawasi kinerja manajemen akan membuat manajemen tidak dapat memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berintegritas.

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan salah satu komite yang berperan penting dalam *corporate governance*. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang independen dan tidak ada hubungan dengan manajemen yang mengelola perusahaan agar tetap terjaga integritas serta objektivitasnya dalam menyampaikan temuan hingga rekomendasi atas temuan yang didapatkan.

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

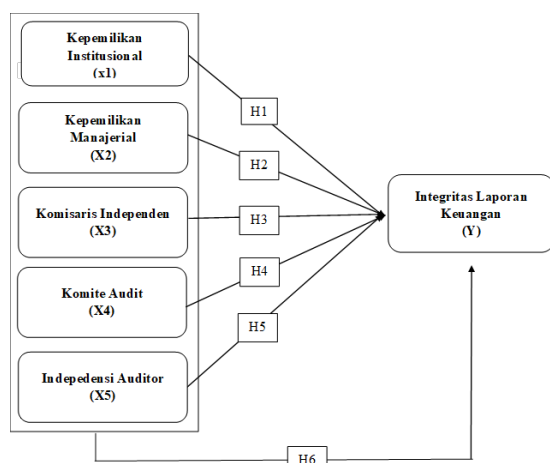
Auditor harus tetap independen dan bebas dari pengaruh eksternal yang dapat mengganggu objektivitas mereka dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu entitas. Auditor harus bertindak jujur tidak hanya kepada manajemen perusahaan tetapi juga kepada pihak-pihak

eksternal perusahaan yang sudah memberikan kepercayaan kepada auditor sebagai pihak ketiga.

H5: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komisaris independen (X3), komite audit, dan independensi auditor dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia. Untuk variabel dependen atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hubungan antar variabel, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah, 2024

Metodologi

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang diuji model regresi linier berganda, dengan menggunakan alat spss. Populasi pada penelitian adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2018-2022 sebanyak 23 perusahaan yang dipilih dengan purposive sampling sehingga total sampel 115 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di BEI. Kepemilikan Institusional menggunakan pengukuran presentase saham perusahaan, Kepemilikan Manajerial menggunakan pengukuran presentase saham perusahaan, komisaris

independen menggunakan penghitungan jumlah komisaris independen, komite audit dihitung dengan menggunakan jumlah anggota komite audit, dan independensi auditor diukur dengan lamanya hubungan KAP.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Perusahaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dari keseluruhan populasi, digunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sumpling* dengan menyeleksi perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun rincian pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	71
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(1)
3	Laporan tahunan perusahaan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam pelaporan keuangannya dan dalam satuan mata uang rupiah	(2)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang Laporan keuangan tidak lengkap	(41)
5	Outlier data	(4)
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	23
	Total sampel (23x5)	115

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Regresi Linier Berganda**Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.187	.170
Kepemilikan Institusional (X1)	-.048	.089
Kepemilikan Manajerial (X2)	.484	.197
Komisaris Independen (X3)	-.239	.194
Komite Audit (X4)	.056	.053
Independensi Auditor (X5)	-.069	.031

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas model regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,187 - 0,048KI + 0,484KM - 0,239KMI + 0,056KA - 0,069IA + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar -0,187 memiliki makna apabila variabel independen sama dengan nol (0) maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan. Model tersebut mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 unit skor pada penerepan kepemilikan institusional atau X1 sebesar -0,048, maka akan diikuti meningkatnya integritas laporan keuangan sebesar -0,187.
- Variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0.048 dengan koefisien negatif. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan berbalik arah antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional dengan variabel dependen integritas laporan keuangan dimana peningkatan nilai kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0,048.
- Variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0.484 dengan koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dengan variabel dependen integritas laporan keuangan dimana peningkatan nilai kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0,484.
- Variabel komisaris independen (X3) memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0.239 dengan koefisien negatif. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan berbalik arah antara variabel independen yaitu komisaris independen dengan variabel dependen integritas laporan keuangan dimana peningkatan nilai komisaris independen mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0,239.
- Variabel komite audit (X4) memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0.056 dengan koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu komite audit dengan variabel dependen integritas laporan keuangan dimana peningkatan nilai komite audit mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 0,056.
- Variabel independensi auditor (X5) memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0.069 dengan koefisien negatif. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan berbalik arah antara variabel independen yaitu independensi auditor dengan variabel dependen integritas laporan keuangan dimana peningkatan nilai independensi auditor mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar -0,069.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 3 Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1,102	.273
Kepemilikan Institusional(X1)	-.538	.591
Kepemilikan Manajerial (X2)	2.463	.015
Komisaris Independen (X3)	-1.229	.222
Komite Audit (X4)	1.050	.296
Independensi Auditor	-2.260	.026

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel kepemilikan institusional dalam regresi ini memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,538 dengan tingkat signifikan 0,591. Nilai T_{hitung} dalam variabel kepemilikan institusional kecil dari T_{tabel} yaitu $-0,538 < 1,9808$ dan nilai signifikan $0,591 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial dalam regresi ini memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,463 dengan tingkat signifikan 0,015. Nilai T_{hitung} dalam variabel kepemilikan manajerial besar dari T_{tabel} yaitu $2,463 > 1,9808$ dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini mendukung teori keagenan dimana kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerja untuk kepentingan pemegang saham dan untuk perusahaan itu sendiri.

Variabel komisaris independen dalam regresi ini memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1,229 dengan tingkat signifikan 0,222. Nilai T_{hitung}

dalam variabel komisaris independen kecil dari T_{tabel} yaitu $-1,229 < 1,9808$ dan nilai signifikan $0,222 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel komite audit dalam regresi ini memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,050 dengan tingkat signifikan 0,296. Nilai T_{hitung} dalam variabel komite audit kecil dari T_{tabel} yaitu $1,050 < 1,9808$ dan nilai signifikan $0,296 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel independensi auditor dalam regresi ini memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2,260 dengan tingkat signifikan 0,026. Nilai T_{hitung} dalam variabel independensi auditor kecil dari T_{tabel} yaitu $-2,260 < 1,9808$ dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam teori agensi, ada potensi konflik kepentingan karena auditor mungkin terdorong untuk mempertahankan hubungan baik dengan manajemen perusahaan. Teori agensi menekankan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Auditor, sebagai agen, memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dari pada pemegang saham. Oleh karena itu, independensi auditor menjadi kunci untuk mengatasi masalah asimetri informasi dan memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah objektif dan dapat diandalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel kepemilikan institusional maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel kepemilikan manajerial, maka dapat

disimpulkan bahwa H2 diterima. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel komisaris independen, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel komite audit, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel independensi auditor, maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Daftar Referensi

- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4214>
- Indrasti, A. W. (2014). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163. <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk>
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di BEJ). Tesis Strata-2, 1–52.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 461–478.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103.
- Tjun, L., Indrawati, E., & Setiawan, S. (2017). The magnetic resonance imaging appearances in Kienböck's disease. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, 42(1), 91–92. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) . Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia.